

MAESTRO EQUITY SYARIAH RUPIAH - Februari 2013

Maestro Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.41%
Reksadana	99.59%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

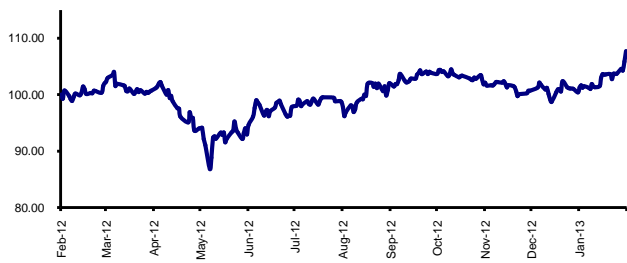
Astra International (ASII)	6.79%
Telkom (TLKM)	5.61%
Perusahaan Gas Negara (PGAS)	5.00%
Semen Gresik (SMGR)	4.84%
Alam Sutra Realty (ASRI)	4.51%

*data diperoleh dari Fund Manager

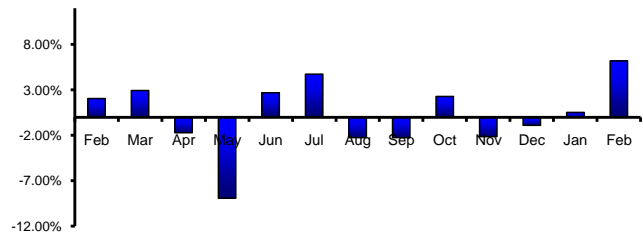
RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	91.40%
Kas & Pasar Uang	7.09%
Obligasi	1.51%

Kinerja Maestro Equity Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Equity Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	6.44%	7.00%	11.21%	7.00%	7.74%	71.31%
Jakarta Islamic Index (JII)	6.72%	8.48%	13.21%	8.48%	13.84%	93.89%

KOMENTAR PASAR

Maestro Equity Syariah Rupiah membukukan kinerja Positif dibulan Februari 2013 seiring dengan kinerja IHSG yang mencetak rekor tertinggi pada level 4795. Aliran dana asing yang mencapai 1.1 Miliar USD menjadi faktor utama penguatan indeks saham sebesar 7.7% tersebut. Sektor properti (+14.9%) dan perbankan (+11.3%) ,masih mendominasi penguatan indeks saham. Kinerja IHSG secara signifikan mampu mengungguli kinerja dari bursa-bursa lainnya dengan imbal hasil dalam denominasi menguat sebesar 8.0%. Dalam dua bulan awal pada tahun ini, Indonesia telah menjadi tujuan utama untuk berinvestasi saham di kawasan ASEAN, dengan total dana asing yang masuk mencapai 1.7 Miliar USD. Dari sektor makro, kenaikan harga bahan pangan, menjadi faktor utama meningkatnya inflasi umum pada bulan Februari 2013. Gangguan distribusi dan pangan karena cuaca buruk masih berlanjut, dan memicu kenaikan inflasi tahunan ke level 5.31% dibandingkan bulan sebelumnya 4.81%. Rupiah pada bulan Februari 2013 ditutup pada level IDR 9.669 atau menguat 0.77% dibandingkan bulan sebelumnya. Jakarta Islamic Indeks (JII) ditutup pada level 645 meningkat 6.72% dibandingkan bulan sebelumnya.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 111.900 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,713.1212
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.